

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MAN 4 AGAM**

Muhammad Raihan¹, Hamdi Abdul Karim², Wedra Aprison³, Charles

*Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia*

E-

Mail: raihamhammad64@gmail.com¹, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id², wedraaprisoniain@gmail.com³, charlesmalinkayo.cc@gmail.com⁴

Abstract

This research is motivated by the fact that some students have low learning motivation, especially in fiqh subjects because learning only takes place in one direction and the use of less varied learning methods. Learning in class is limited to listening, taking notes, then memorizing the material. This research aims to determine the effect of the Talking Stick Learning Method on Student Learning Motivation in Class 10 Fiqh Subjects on Dhamman and Kafalah Material at MAN 4 Agam. This research was carried out at MAN 4 Agam in May 2024. This research design used a quasi-experimental quantitative method. The population of this study consisted of all class X students. The sample for this research was class X.1 as the experimental class and class X.3 as the control class. The data collection technique uses a questionnaire. The research data was analyzed through a series of quantitative analyses. The research results are as follows: 1) learning motivation increased by 6.71% seen from the results of the students' pre-test and post-test questionnaires. The average student pre-test result was 91.11%, while the student post-test result was 97.28. Motivation which was initially low increased after implementing the Talking Stick learning method. 2) there is a significant influence as shown by the results of the Paired Sample Test which has a significant value of $0.03 < 0.05$. This shows that there is an influence of the Talking Stick learning method on students' learning motivation in fiqh subjects at MAN 4 Agam.

Keywords: Talking Stick, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran fiqh karena pembelajaran yang berlangsung satu arah saja dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran di kelas hanya sebatas mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode

Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 10 Pada Materi Dhamman dan Kafalah Di MAN 4 Agam. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Agam pada bulan mai 2024. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. Populasi penelitian initerdiri dari seluruh siswa kelas X. Sampel penelitian ini yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.3 menjadi kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kuantitatif. Hasil Penelitian sebagai berikut: 1) motivasi belajar meningkat sebanyak 6,71% dilihat dari hasil angket pre-test dan post-test siswa. Rata-rata hasil pre-test siswa sebanyak 91,11% sedangkan hasil post-test siswa sebanyak 97,28. Motivasi yang awalnya rendah menjadi meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran Talking Stick. 2) terdapat pengaruh yang sighnifikan yang ditunjukkan dari hasil uji-t Pairet Simpel Test yang memiliki nilai sighnifikan sebesar $0,03 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 4 Agam.

Kata Kunci : Talking Stick, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah jalan bagi manusia untuk menjadikan dirinya lebih bernilai di hadapan Allah SWT ataupun sesama makhluk Allah yang lain. Karena pendidikan dapat memberikan perbedaan antara orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an sebagaimana berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ ۖ أَتَاءَ اللَّيْلُ سَاجِدًا وَقَابِمًا يَخْذَرُ الْخِزَّةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبٍّ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya orang yang berakal sehat dapat menerima pelajaran. (QS.Az-Zumar/39:9)

Ayat ini diperkuat dengan penjelasan pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual

keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik serta menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran tersebut maka diperlukan yang namanya motivasi belajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada proses belajar yang sesungguhnya. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya yang diwujudkan dalam aktifitas bersekolah. Kemampuan belajar dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik adalah sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jika seseorang mempunyai motivasi besar, maka ia akan lebih giat untuk melakukan sesuatu tersebut, dan demikian juga jika motivasi rendah, maka untuk melakukan sesuatu juga rendah pula. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar.²

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.³ Motivasi merupakan kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau melakukan suatu tindakan tertentu. Ini mencakup sejumlah dorongan psikologis yang memicu perilaku seseorang, termasuk keinginan untuk meraih sukses, memenuhi kebutuhan pribadi, atau mencapai kepuasan.⁴

Berdasarkan teori diatas maka motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dari luar maupun dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk belajar secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

² Nur Hidayah Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).Hal.131.

³ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).Hal.65

⁴ Asyifida Rahmi, Eriza Rahma Sari, Fenny Ayu Monia, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Turnament (TGT) Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTSS Asy-Syarif," *Jurnal Multidisiplin* 02, no 04 (2023),Hal.122

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah satu proses yang diperlukan agar bisa menerapkan rancangan yang telah ditata dalam bentuk proses yang nyata dan praktis agar mencapai titik hasil dari proses pembelajaran.⁵ Metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai materi yang sudah diatur atau disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁶ Metode yang mampu membangkitkan semangat peserta didik adalah metode yang menyenangkan bagi siswa. Jika suasana pembelajaran terwujud menyenangkan, maka akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁷

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan menggunakan tongkat sebagai media agar dapat dijadikan alat untuk menunjuk siswa memberikan jawaban setelah dijelaskan oleh guru setelah gilirannya.⁸ Dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih, penulis berharap akan ada peningkatan motivasi belajar peserta didik secara signifikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di MAN 4 Agam.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara langsung dengan guru bidang studi fiqih kelas 10 MAN 4 Agam, terlihat bahwasannya ada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yakni rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang ada yakni diantaranya:(1) masih banyak siswa tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran; (2) Siswa cenderung bosan ketika guru menjelaskan materi pelajaran; (3) Beberapa siswa masih banyak yang tidak membuat tugas yang diperintahkan oleh guru; (4)Beberapa

⁵ Hamdi Abdul Karim, Arifmaboy, Illa Elfiani, Charles, “Pengaruh Metode take and Give Terhadap Hasil belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungai Pua, *Jurnal ilmu Sosial* 02, no 3 (2023).Hal:28

⁶ Haniva yansi, Arman Husni, Charles " Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTSN 1 Sijunjung," *Jurnal Education* 03, no 3 (2023).Hal.29

⁷Ade Safira, Charles, Arifniboy, Junaidi, “Pengaruh Penggunaan Metode Snowbal throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi”, *Jurnal Ilmu Sosial* 03, no 4 (2023),Hal.16

⁸ Meizira Nanda Faradita, *Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran IPA* (Surabaya: Mavendra Pers, 2019).Hal.7

siswa ribut saat proses pembelajaran; (5) Dalam proses pembelajaran siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku; (6) Dalam proses belajar siswa cepat merasa bosan serta keluar masuk kelas pada proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan diatas tentunya ini menjadi tantangan yang harus segera diselesaikan oleh guru sebagaimana untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dari pengamatan peneliti saat observasi berlangsung, permasalahan ini terjadi karena saat pelaksanaan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu dicarikan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat dengan fungsi sebagai alat untuk menunjuk siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran *Talking Stick* juga memberikan sejumlah manfaat, termasuk membuat kelas menjadi menyenangkan dan hidup bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk menyuarakan pikiran mereka dengan percaya diri, dan termasuk metode pembelajaran berbasis permainan. Metode pembelajaran *Talking Stick* secara aktif melibatkan siswa melaksanakan proses belajar mengajar agar mereka bisa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Disini peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Dhamman dan Kafalah.

Dengan adanya metode pembelajaran inovatif ini diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar yang dicapainya. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Bukan hanya itu *Talking Stick* menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MAN 4 Agam”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang diambil adalah Quasi Eksperimen dengan tipe *The Non equivalent control group design* yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok *control*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X MAN 4 Agam. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X1 yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas X3 dijadikan sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket tertutup, yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Ditinjau dari hasil uji coba instrumen diketahui bahwa soal pada variabel motivasi belajar siswa sebanyak 25 butir. Setelah perhitungan dimana mendapatkan hasil kurang dari $<0,05$ dan melebihi r tabel $> 0,444$ maka butir soal tersebut dapat diketahui bahwa butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 25 butir. Setelah melakukan uji coba instrumen lanjut dilakukan uji keseimbangan motivasi awal dan Uji Prasyarat Analisis Data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Selama penelitian diberikan 2 kali perlakuan. Sampel yang digunakan terdapat 2 kelas, yaitu kelas yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas kontrol berjumlah 15 siswa. Analisis data ini bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata hasil pre-test dan post-test baik kelas eksperimen maupun kontrol. Data yang digunakan untuk mengukur motivasi awal adalah pre-test siswa sebelum diberi perlakuan metode *Talking Stick*. Adapun deskripsi statistiknya didapat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Pre-Test

PRE-TEST	N	Rang e	Min	Max	Mean	Std deviatio n	Variance
Eksperimen	18	32	73	105	89,78	9,956	99,124
Kontrol	15	25	63	110	91,40	10,914	119.114

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda. Rata-rata nilai motivasi belajar yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,78 dengan simpangan baku 9,956 sedangkan perolehan rata-rata nilai di kelas kontrol sebesar 91,40 dengan simpangan baku 10,914. Sepintas terlihat hasil pre-test dikelas kontrol memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Namun perolehan hasil pre-test tersebut harus diuji secara statistik terlebih dahulu, untuk menentukan apakah kedua kelas tersebut berawal dari motivasi belajar yang sama atau tidak.

Sedangkan data yang digunakan untuk motivasi akhir adalah post-test siswa sesudah diberi perlakuan berupa metode *Talking Stick*. Adapun deskripsi statistiknya didapat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Post-Test

POST-TEST	N	Rang e	Min	Max	Mean	Std deviatio n	Variance
Eksperimen	18	25	90	115	98,56	7,454	55,556
Kontrol	15	33	78	111	93,47	11,262	126,838

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 98,56 dengan simpangan baku sebesar 55,556, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 93,47 dengan simpangan baku sebesar 126,838. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas berbeda satu sama lain, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen terdapat selisih sebesar 8,78, sedangkan selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebesar 2,07.

Tabel 4.3 Kategori Hasil Motivasi Belajar Fikih**Pre-Test Kelas Eksperimen**

Tingkat Motivasi	Kategori	Pre-Test Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
73-81	Sangat Rendah	3	17%
82-90	Rendah	7	39%
91-99	Sedang	4	22%
100-108	Tinggi	4	22%
109-117	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan kategori diatas, dapat dilihat bahwa *pre-test* hasil motivasi belajar fikih pada kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik (17%) berada pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (39%) berada pada kategori rendah, 4 peserta didik (22%) berada pada kategori sedang, 4 peserta didik (22%) berada pada kategori tinggi, 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pre-test* hasil motivasi belajar fikih pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4 Kategori Hasil Motivasi Belajar Fikih**Post-Test Kelas Eksperimen**

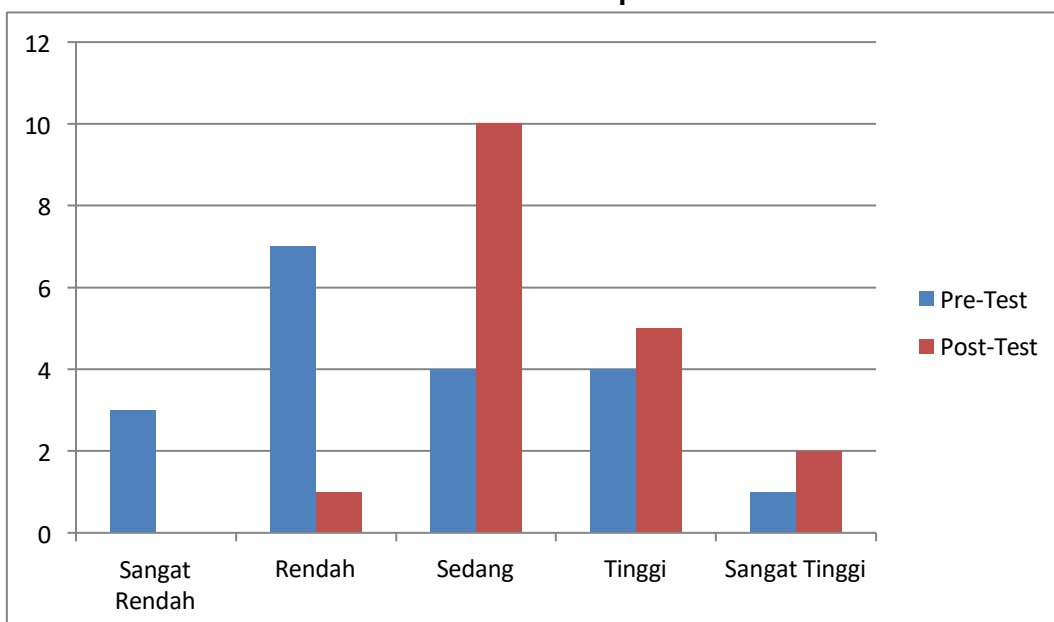
Tingkat Motivasi	Kategori	Post-Test Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentasi %
73-81	Sangat Rendah	0	0%
82-90	Rendah	1	6%
91-99	Sedang	10	55%

100-108	Tinggi	5	28%
109-117	Sangat Tinggi	2	11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan kategori tabel diatas dapat dilihat bahwa *post-test* hasil motivasi belajar fikh pada kelas eksperimen terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 1 peserta didik (6%), berada pada kategori rendah, 10 peserta didik (55%) berada pada kategori sedang, 2 peserta didik (11%) pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (11%) berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya penulis menyajikan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil motivasi belajar peserta didik kelas X.3 MAN 4 Agam sebagai berikut:

Diagram 4.1 Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen



Tabel 4.5 Kategori Hasil Motivasi Belajar Fikh Pre-Test Kelas Kontrol

Tingkat Motivasi	Kategori	Pre-Test Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentasi %
63-72	Sangat Rendah	1	7%
73-82	Rendah	0	0%
83-92	Sedang	6	40%
93-102	Tinggi	7	46%
103-112	Sangat Tinggi	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan kategori tabel diatas dapat dilihat bahwa *pre-test* hasil motivasi belajar fikh pada kelas kontrol terdapat 1 peserta didik (7%) berada pada kategori sangat rendah, 0 peserta didik (0%) berada pada kategori rendah, 6 peserta didik (40%) berada

pada kategori sedang, 7 peserta didik (46%) berada pada kategori tinggi, dan 1 peserta didik (7%) berada pada kategori sangat tinggi.

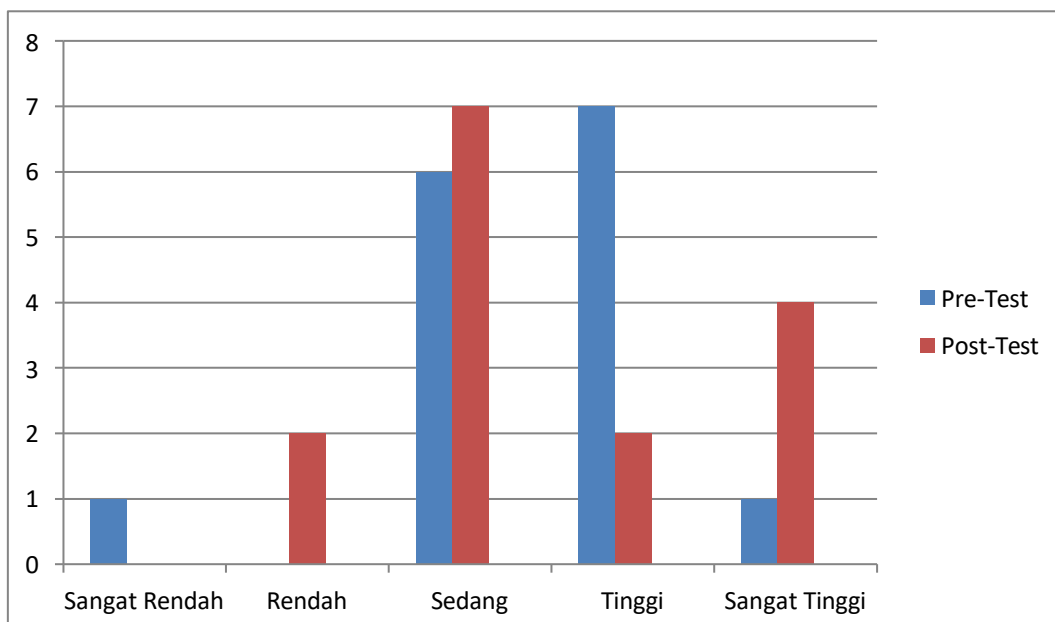
Tabel 4.6 Kategori Hasil Motivasi Belajar Fiqih Post-Test Kelas Kontrol

Tingkat Motivasi	Kategori	Post-Test Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase %
63-72	Sangat Rendah	0	0%
73-82	Rendah	2	13%
83-92	Sedang	7	47%
93-102	Tinggi	2	13%
103-112	Sangat Tinggi	4	27%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan kategori tabel diatas dapat dilihat bahwa *post-test* hasil motivasi belajar fiqih pada kelas kontrol terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik (13%) berada pada kategori rendah, 7 peserta didik (47%) berada pada kategori sedang, 2 peserta didik (13%) berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik (27%) berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil motivasi belajar peserta didik kelas X.3 MAN 4 Agam pada kelas kontrol sebagai berikut:

Diagram 4.2 Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol



A. Hasil Uji Keseimbangan Motivasi Awal

1. Uji Prasyarat Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai *pre-test*. Uji normalitas dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 20. Hasil uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Prasyarat Normalitas

Motivasi Belajar	Shapiro-Wilk		
	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Normal	Keputusan
Pre-Test Eksperimen	0,447	0,05	Normal
Pre-Test Kontrol	0,126	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 20, diketahui bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel motivasi memiliki uji sebesar 0,447 dan 0,126.

Data dikatakan berdistribusi normal, jika memiliki nilai lebih dari 0,05 (taraf signifikansi yang telah ditetapkan). Hasil yang diperoleh untuk nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,447 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh untuk nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,126 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Prasyarat Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogenitas varians dengan rumus SPSS versi 20. Adapun hasil uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Prasyarat Homogenitas

Levene Statistik	Derajat Bebas 1	Derajat Bebas 2	Sig
,008	1	31	0,930

Ditinjau dari homogenitas varians, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut bersifat homogen. Jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut bersifat tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 20 di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar

0,930. Nilai signifikansi 0,630 > 0,05 sehingga data motivasi belajar siswa bersifat homogen.

3. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan untuk menguji dua rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji keseimbangan menggunakan uji-t Independen Sempel dikarenakan data tersebut berasal dari kelompok yang berbeda. Hasil uji keseimbangan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Keseimbangan Pre-test

Motivasi	t	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference
Hasil	-0,446	31	0,659	-1,622	3,636

Uji Keseimbangan digunakan untuk mencari perbedaan nilai *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketentuan uji keseimbangan antara lain: jika nilai signifikansi hasil uji lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada perbedaan antara dua kelompok) yang artinya data 2 kelompok tersebut seimbang. Tetapi, jika nilai signifikansi hasil uji coba kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada perbedaan antara 2 kelompok) yang artinya ada 2 kelompok tersebut tidak seimbang.

Berdasarkan tabel signifikansi hasil uji keseimbangan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,659. Nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 diterima yang artinya nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol seimbang.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat terlebih dahulu dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan homogenitas untuk variabel motivasi belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dengan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil Uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Prasyarat Hipotesis

Motivasi Belajar	Shapiro-Wilk		
	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Normal	Keputusan
Post-test Eksperimen	0,84	0,05	Normal
Post-Test Kontrol	0,153	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 20, diketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel motivasi belajar siswa memiliki uji sebesar 0,84 dan 0,153.

Data dikatakan normal, jika memiliki nilai lebih dari 0,05 (taraf signifikansi yang telah ditetapkan). Hasil yang diperoleh untuk nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,84 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh untuk nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,153 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil lebih lengkapnya terdapat dalam lampiran.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogenitas varians dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Prasyarat Hipotesis

Levene Statistik	Derajat Bebas 1	Derajat Bebas 2	Sig
2,318	1	31	0,126

Ditinjau dari uji homogenitas varians, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut bersifat homogen. Jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut bersifat tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 20 di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,260. Nilai signifikansi $0,260 > 0,05$ sehingga data motivasi belajar siswa bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat *Uji Paired Sample Test* pada motivasi belajar siswa memenuhi syarat normalitas. Hal tersebut berarti bahwa analisis data penelitian dapat dilanjutkan pada analisis uji beda dengan menggunakan *Uji Paired Sample Test*.

Tabel 4.12 Hasil Paired Simple Test Motivasi Belajar Siswa

Motivasi	T	df	Sig, (2-tailed)	Mean	Std.Deviation
Hasil	3,575	17	0,02	8,778	10,418

Nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan antara 2 kelompok. Jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan

(0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara 2 kelompok.

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,03. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa kelas X di MAN 4 Agam yang awalnya masih terbilang rendah karena pembelajaran terutama Fiqih hanya berlangsung satu arah saja dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kemudian penelitian ini mencoba menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Pada kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan *pre-test* kelas eksperimen. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 89,78 sedangkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen hanya sebesar 98,56. Selisih antara *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 8,78 %

Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, variabel motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki hasil uji normalitas 0,84 sedangkan kelas kontrol memiliki hasil 0,153. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal karena hasil perhitungan uji normalitas variabel lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians, berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena mempunyai nilai signifikansi $0,930 > 0,05$. Setelah dinyatakan normal dan homogen kemudian dilanjutkan uji hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan T_{hitung} sebesar $3,575 > 1,740$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,575 > 1,740$. Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis *Paired sample t test* yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima, berarti bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah dalam metode *Talking Stick* yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mendiskusikan materi pelajaran

4. Setelah selesai membaca buku dan berdiskusi, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

Hasil penelitian yang telah diperoleh didukung oleh penenelitia lain yang relevan dan sama-sama membuktikan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh yang sighnifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswa kelas X di MAN 4 Agam yang awalnya masih terbilang rendah. Dapat dikatakan seperti ini karena pembelajaran terutama Fiqih hanya berlangsung satu arah saja dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kemudian penelitian ini mencoba menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di sekolah tersebut.

Kondisi pembelajaran kelas X di MAN 4 Agam masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa cepat bosan ketika belajar dikelas. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, sehingga suasana belajar siswa menjadi menyenangkan dan siswa menjadi fokus dalam belajar.

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 89,78 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 98,56. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t *paired sample* dengan bantuan SPSS versi 20 diperoleh nilai sighnifikasi sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sighnifikan dari metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 4 Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif pengajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menjadikan Fiqih sebagai pelajaran yang disukai siswa.
2. Berdasarkan penelitian ini, para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih dan menjadikan Fiqih sebagai pelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018).
- Asma Saree. "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitayayala Thailand Selatan" *Jurnal Tamaddun* 21, no. 1 (2020).

- Ade Safira, Charles, Arifmaboy, Junaidi. "Pengaruh Penggunaan Metode Snowball throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi", *Jurnal Ilmu Sosial* 03, no 4 (2023),
- Azizah Rahma Pinta, Hamdi Abdul Karim, Linda Trisna. "Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguk", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 05, no 1 (2024)
- Eahmadani Masykur, Elva Yasmi Amran, Miharty. "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Di Kelas XI IPA SMA Negri 7 Pekanbaru." *Program Studi Pendidikan Kimia DKIP Universitas Riau* (2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Faradita, Meizira Nanda. *Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran IPA*. Surabaya: Mavendra Pers, 2019.
- Asyifada Rahmi, Eriza Rahma Sari, Fenny Ayu Monia, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Turnament (TGT) Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTSS Asy-Syarif," *Jurnal Multidisiplin* 02, no 04 (2023).
- Haniva yansi, Arman Husni, Charles, Al baihaqi Anas. " Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas !X di MTSN 1 Sijunjung," *Jurnal Education* 03, no 3 (2023).
- Intan Kemala Sari, "Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 3 Montasik Pada Materi Usaha Dan Energi", Skripsi.(Universitas Islam Negri Ar-Raniry, (2017)
- Kartika, Arini. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV DI SDN 1 Tulus Rejo Tahun Pelajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Khoirunnisak. "Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021)
- Muslimul Huda, "kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)", *Jurnal Penelitian* 11, no 2 (2017)
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Unissula Press. Semarang, 2013.
- Muhammad Muhyi, *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018
- Musa'adatul Fithriyah, Dina Febriana, "Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-On Siswa Materi Bangun Ruang Di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan," *Islamic Teacher Journal* 7, no. 2 (2019)..
- Noviasari, Winda. "Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2028." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Nur Hidayah, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negri Malang, 2017.
- Parnawi, Alfi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan menengah, Bab III, Pasal 16.

- Rahmatullah Akbar, "Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 09 no. 2 (2023)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Al Fabeta. Bandung, 2013.
- Sulaiman. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Model Pembelajaran* V 2014.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1
- Umniah, Husna Faizatul. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Pungkur Tahun Pelajaran 2018/2019." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 ," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 05, no. 2 (2018)